

**LAPORAN HASIL PENELITIAN KELOMPOK KEAHLIAN FIK UNY
TAHUN ANGGARAN 2014**

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) SE-
KABUPATEN BANTUL DALAM MENGAJAR PENDIDIKAN JASMANI**



Oleh:
**Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.
Sujarwo, M.Or**

**PENELITIAN INI DIBIYAI DENGAN ANGGARAN DIPA UNY TAHUN 2014
SK. DEKAN NOMOR:137 TAHUN 2014, TANGGAL 19 MEI 2014
NOMOR PERJANJIAN: 532.21/UN34.16/PL/2014, TANGGAL 19 MEI 2014**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN KELOMPOK KEAHLIAN TAHUN 2014

1. Judul Penelitian: Kompetensi Profesional Guru Sekolah Luar Biasa (SLB) se-Kabupaten Bantul dalam mengajar Pendidikan Jasmani.
2. Ketua Peneliti:
 - a. Nama Lengkap : Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.
 - b. Jabatan/Pangkat/Gol : Lektor Kepala/Penata/III d
 - c. Jurusan : Pendidikan Olahraga
 - d. Alamat Surat : Perum Mapan Sejahtera, Wedomartani Sleman.
 - e. Telpon Rumah/Kantor/HP : 085641315552
 - f. Faksimili : -
 - g. Email : sugeng_purwanto77@yahoo.com.
3. Bidang Keilmuan/Penelitian : Penjas Adaptif/Pendidikan
4. Skim Penelitian : Fakultas
5. Tim Peneliti:

No	Nama, Gelar	NIDN/NIP	Bidang Keahlian
1.	Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.	196503252005011002	Penjas Adaptif
2.	Sujarwo, M.Or	198303142008011012	Perkembangan Motorik

6. Mahasiswa yang terlibat

No	Nama	NIM	Prodi
1.	Shaquila Awalia Fajri	11601241009	PJKR
2.	Fathunah Nur Rochmah	11601241041	PJKR

7. Lokasi Penelitian : KKG Guru SLB di kabupaten Bantul
8. Waktu Penelitian : 11 Mei s.d 29 Oktober 2014
9. Dana yang diusulkan : Rp. 7.500.000;00

Mengetahui,
Dekan, FIK UNY

Yogyakarta, 24 Oktober 2014
Ketua Penelitian,

Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.
NIP. 19650325 200501 1 002

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) SE-KABUPATEN BANTUL DALAM MENGAJAR PENDIDIKAN JASMANI

Oleh:

Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.

Sujarwo, M.Or.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi profesional guru Sekolah Luar Biasa dalam mengampu mata pelajaran pendidikan jasmani. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya guru yang belum mengajar sesuai dengan bidangnya khususnya di Sekolah Luar Biasa.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian kualitatif, dimana menggunakan teknik wawancara mendalam terhadap subjek penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat *open minded*. Pedoman wawancara, dan *tape recording* digunakan sebagai alat bantu instrumen penelitian. Subjek penelitian yaitu guru sekolah luar biasa di kabupaten Bantul dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau informasi dengan menggunakan *snowball sampling*.

Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru Sekolah Luar Biasa di Kabupaten Bantul masih rendah, dan masih perlu peningkatan kompetensinya. Hal tersebut terlihat khususnya dalam hal penguasaan bidang studi yang masih lemah, dan juga pengembangan diri dalam hal penelitian atau karya ilmiah yang sulit sekali untuk mau melaksanakannya. Sehingga saran yang diajukan oleh peneliti disini perlu adanya pendidikan strata bagi guru yang bukan dari bidang pendidikan jasmani setara dengan pendidikan S1 atau juga bisa dilaksanakan diklat, pelatihan atau workshop bagi guru non penjas yang mengampu pendidikan jasmani di Sekolah Luar Biasa. Kemudian untuk masalah penelitian hendaknya diadakan pendampingan khusus bagi guru-guru khususnya yang kesulitan dalam menyusun karya ilmiah dan juga penelitian.

Kata Kunci: *Kompetensi Profesional, Guru SLB, Pembelajaran Penjas.*

DAFTAR ISI

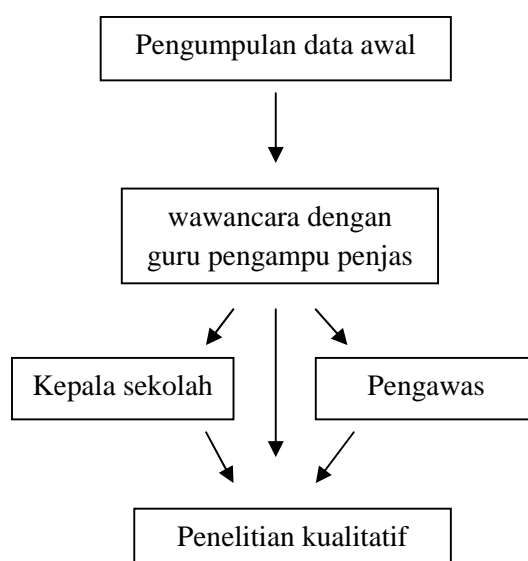
HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
ABSTRAK	3
DAFTAR ISI	
A. PENDAHULUAN	4
1. Latar Belakang Masalah	4
2. Identifikasi Masalah	5
3. Rumusan Masalah	5
4. Tujuan Penelitian	5
B. KAJIAN PUSTAKA	5
1. Profesionalisme Guru	5
2. Pendidikan Jasmani Adaptif	6
3. Profesionalisme Guru Pendidikan Jasmani Adaptif	7
C. METODE PENELITIAN	8
D. HASIL DAN PEMBAHASAN	10
1. Deskripsi Hasil Penelitian	10
2. Pembahasan	12
E. KESIMPULAN DAN SARAN	14
DAFTAR PUSTAKA	15
LAMPIRAN	17

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang layak, baik pendidikan dari tingkat dasar, menengah hingga tinggi. Begitu juga dengan anak berkebutuhan khusus yang belajar di sekolah luar biasa, harusnya mendapatkan hak yang sama dengan siswa di sekolah lain. Seluruh orang tua pasti memiliki harapan yang tinggi terhadap hasil belajar putranya di sekolah, karena orang tua sudah mempercayakan secara penuh pendidikan anak mereka kepada sekolah. Kenyataan di lapangan masih banyak ditemukan guru yang mengampu di sekolah khususnya sekolah luar biasa yang mengajar khususnya pendidikan jasmani, belum memiliki skill ataupun kemampuan profesional atau ahli dibidangnya yaitu pendidikan jasmani. Profesionalisme guru disini sangat penting, karena dengan guru profesional dalam bidangnya maka materi dan pembelajaran yang dilakukan benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa, dan juga mampu mengenal karakteristik siswa, sehingga dapat mengoptimalkan kelebihan siswa, dan mampu mencari solusi untuk kekurangan siswa, menjadi suatu kelebihan. Penelitian ini akan diawali dengan pengumpulan data awal oleh tim peneliti di lapangan tentang data guru di KKG guru sekolah luar biasa yang mengampu pendidikan jasmani, secara administratif/portopolio. Setelah mendapatkan data tersebut, kemudian tim peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada guru tersebut, kemudian mengkoscek kepada pengawas, kepala sekolah, tentang profesionalisme guru tersebut. Setelah semua data terkumpul kemudian dilakukan tahapan penelitian kualitatif.

Berikut road map apabila digambarkan dalam sebuah alur:



2. Identifikasi Masalah

Berikut masalah-masalah yang bisa diidentifikasi dari latar belakang masalah diantaranya:

1. Belum semua lapisan masyarakat mendapatkan pendidikan yang layak.
2. Banyak guru mengampu bukan pada bidangnya.
3. Guru belum mengoptimalkan kekurangan dan kelebihan siswanya.
4. Kompetensi profesional guru pendidikan jasmani di SLB belum diketahui.

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Kompetensi Profesional Guru SLB se-Kabupaten Bantul dalam mengampu mata pelajaran Pendidikan Jasmani?

4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa profesional guru yang mengampu pendidikan jasmani di SLB se Kabupaten Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif terstruktur dimana peneliti mendatangi langsung subjek penelitian di lapangan kemudian diwawancarai secara mendalam tentang kemampuan profesionalnya, juga dengan mengroscek hasil wawancara tersebut dengan pihak terkait di sekolah tersebut, yaitu kepala sekolah dan juga pengawas. Harapannya diketahui secara akurat kemampuan profesional guru yang mengampu pendidikan jasmani di sekolah luar biasa di kabupaten Bantul.

B. Kajian Pustaka

1. Profesionalisme Guru

Guru profesional seharusnya memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogis, kognitif, personaliti, dan sosial. Oleh karena itu, selain terampil mengajar, seorang guru juga memiliki pengetahuan yang luas, bijak, dan dapat bersosialisasi dengan baik. Mereka harus (1) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme, (2) memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugasnya, (3) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya. Di samping itu, mereka juga harus (4) mematuhi kode etik profesi, (5) memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan tugas, (6) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya, (7) memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesinya secara berkelanjutan, (8) memperoleh perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas profesionalnya, dan (9) memiliki organisasi profesi yang berbadan hukum (sumber UU tentang Guru dan Dosen).

Di lapangan banyak di antara guru mengajarkan mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan yang dimilikinya. (2) Tidak memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai bidang tugas. Hal itu terindikasi dengan minimnya kesempatan beasiswa yang diberikan kepada guru dan tidak adanya program pencerdasan guru, misalnya dengan adanya tunjangan buku referensi, pelatihan berkala, dsb. Profesionalisme dalam pendidikan perlu dimaknai *he does his job well*. Artinya, guru haruslah orang yang memiliki insting pendidik, paling tidak mengerti dan memahami peserta didik. Guru harus menguasai secara mendalam minimal satu bidang keilmuan. Guru harus memiliki sikap integritas profesional. Dengan integritas barulah, sang guru menjadi teladan atau role model. Menyadari banyaknya guru yang belum memenuhi kriteria profesional, guru dan penanggung jawab pendidikan harus mengambil langkah. Salah satu tujuan pendidikan klasik (Yunani-Romawi) adalah menjadikan manusia makin menjadi "penganggur terhormat", dalam arti semakin memiliki banyak waktu luang untuk mempertajam intelektualitas (mind) dan kepribadian (personal). (4) Peningkatan kesejahteraan. Agar seorang guru bermartabat dan mampu "membangun" manusia muda dengan penuh percaya diri, guru harus memiliki kesejahteraan yang cukup. (Waskur: 2010).

2. Pendidikan Jasmani adaptif

Secara mendasar pendidikan jasmani adaptif adalah sama dengan pendidikan jasmani biasa. Pendidikan jasmani merupakan salah satu aspek dari seluruh proses pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani adaptif merupakan suatu sistem penyampaian layanan yang bersifat menyeluruh (komprehensif) dan dirancang untuk mengetahui, menemukan dan memecahkan masalah dalam ranah psikomotor. Hampir semua jenis ketunaan Anak Luar Biasa memiliki masalah dalam ranah psikomotor. Masalah psikomotor sebagai akibat dari keterbatasan kemampuan sensomotorik, keterbatasan dalam kemampuan belajar. Sebagian Anak Luar Biasa bermasalah dalam interaksi sosial dan tingkah laku. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa peranan pendidikan jasmani bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) sangat besar dan akan mampu mengembangkan mengkoreksi kelainan dan keterbatasan tersebut. Sifat program pengajaran pendidikan jasmani adaptif memiliki ciri khusus yang menyebabkan nama pendidikan jasmani ditambah dengan kata adaptif.

Adapun ciri tersebut adalah:

- Program Pengajaran Penjas adaptif disesuaikan dengan jenis dan karakteristik kelainan siswa. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa yang berkelainan berpartisipasi dengan aman, sukses, dan memperoleh kepuasan. Misalnya bagi siswa yang memakai kursi roda satu tim dengan yang normal dalam bermain basket, ia akan dapat berpartisipasi dengan sukses dalam kegiatan tersebut bila aturan yang dikenakan kepada siswa yang berkursi roda dimodifikasi. Demikian dengan olahraga lainnya. Oleh karena itu pendidikan jasmani adaptif akan dapat membantu dan menolong siswa memahami keterbatasan kemampuan jasmani dan mentalnya.
- Program Pengajaran Penjas adaptif harus dapat membantu dan mengoreksi kelainan yang disandang oleh siswa. Kelainan pada Anak Luar Biasa bisa terjadi pada kelainan fungsi postur, sikap tubuh dan pada mekanika tubuh. Untuk itu, program pengajaran pendidikan jasmani adaptif harus dapat membantu siswa melindungi diri sendiri dari kondisi yang memperburuk keadaannya.
- Program Pengajaran Penjas adaptif harus dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan jasmani individu ABK. Untuk itu pendidikan jasmani adaptif mengacu pada suatu program kesegaran jasmani yang progresif, selalu berkembang dan atau latihan otot-otot besar. Dengan demikian tingkat perkembangan ABK akan dapat mendekati tingkat kemampuan teman sebayanya. Apabila program pendidikan jasmani adaptif dapat mewujudkan hal tersebut diatas, maka pendidikan jasmani adaptif dapat membantu siswa melakukan penyesuaian sosial dan mengembangkan perasaan siswa memiliki harga diri. Perasaan ini akan dapat membawa siswa berperilaku dan bersikap sebagai subyek bukan sebagai obyek dilingkungannya. (Fnpinky: 2010).

3. Profesionalisme guru pendidikan jasmani adaptif

Berdasarkan kajian pustaka tentang profesionalisme dan konsep pendidikan jasmani di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa profesionalisme guru pendidikan jasmani adalah kemampuan ahli dari guru pendidikan jasmani untuk menyampaikan materi secara presisi, kepada siswa berkebutuhan khusus, dimana

tuntutannya adalah guru mampu mengoptimalkan kekurangan menjadi kelebihan dari siswa berkebutuhan khusus tersebut. Sehingga sebagaimana yang diamanatkan oleh undang-undang dasar 1945 bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, dimana menggunakan teknik wawancara mendalam terhadap subjek penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat *open minded*. Karenanya, melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan realitas sosial. Dalam penelitian sosial, masalah penelitian, tema, topik, dan judul penelitian berbeda secara kualitatif maupun kuantitatif. Baik substansial maupun materil kedua penelitian itu berbeda berdasarkan filosofis dan metodologis. Masalah kuantitatif umum memiliki wilayah yang luas, tingkat variasi yang kompleks namun berlokasi dipermukaan. Akan tetapi masalah-masalah kualitatif berwilayah pada ruang yang sempit dengan tingkat variasi yang rendah namun memiliki kedalaman bahasa yang tak terbatas. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, penelitian harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai.

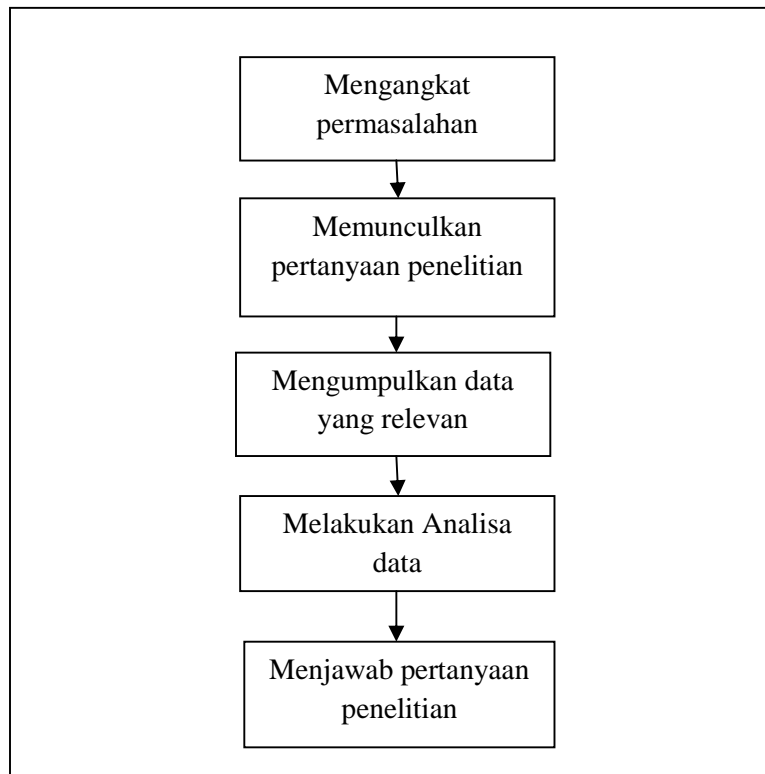
Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan. Untuk itulah, maka seorang peneliti kualitatif hendaknya memiliki kemampuan *brain, skill/ability, bravery* atau keberanian, tidak hedonis dan selalu menjaga *networking*, dan memiliki rasa ingin tau yang besar atau *open minded*. Berbicara mengenai metodologi berarti berbicara mengenai hukum, aturan, dan tata cara dalam melaksanakan atau menyelenggarakan sesuatu.

Karena metodologi diartikan sebagai hokum dan aturan, tentunya di dalamnya terkandung hal-hal yang diatur secara sistematis, hal-hal yang diwajibkan, dianjurkan, dan atau dilarang. Sama seperti hokum dan aturan lainnya, metodologi diciptakan

dengan tujuan untuk dijadikan pedoman yang dapat menuntun dan mempermudah individu yang melaksanakannya. Penelitian atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *research*. Jika dilihat dari susunan katanya, terdiri atas dua suku kata, yaitu *re* yang berarti melakukan kembali atau pengulangan dan *search* yang berarti melihat, mengamati atau mencari, sehingga *research* dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih kompleks, lebih mendetail, dan lebih komprehensif dari suatu hal yang diteliti. Adapun pengertian penelitian kualitatif dapat dilihat dari beberapa teori berikut ini:

- a) Creswell (dalam Herdiansyah, 2010: 8), menyebutkan: “*Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, reports detailed views of information, and conducts the study in a natural setting*”.
- b) Meleong, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks social secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Herdiansyah, 2010: 9).
- c) Sugiyono (2011:15), menyimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dari beberapa teori-teori di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dengan tujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks social secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

b) Bagan/alur penelitian:



Subjek penelitian yang akan diteliti adalah guru sekolah luar biasa yang mengampu pendidikan jasmani di kabupaten Bantul, dimana data tersebut diperoleh dari KKG guru sekolah luar biasa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan *snowball sampling*.

D. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penggalan informasi dari guru pendidikan jasmani yang mengampu di 7 Sekolah Luar Biasa di kabupaten Bantul, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Kemampuan Guru Pendidikan Jasmani dalam penguasaan bahan bidang studi masih kurang, guru **“belum bisa menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik masih kurang, belum banyak wawasan dan pengalaman, dari 7 sekolah hanya 2 sekolah yang diampu oleh guru yang berlatar belakang guru penjas, untuk 5 sekolah lainnya diampu guru kelas yang bersertifikasi penjas”**.

- b. Kemampuan Guru dalam pengelolaan program belajar mengajar belum secara optimal dilaksanakan seperti RPP yang belum menggunakan kurikulum terbaru (tematik) dan pelaksanaannya juga tidak sesuai dengan RPP. **“Guru belum melakukan pengajaran remedial kepada siswa yang mengalami kendala”**, namun guru sudah mampu mengenal potensi peserta didik, dan memberi pelatihan khusus kepada siswa yang dipandang dapat berprestasi.
- c. Kemampuan guru mengelola kelas sudah baik, seluruh siswa dengan senang dan aktif dalam mengikuti pembelajaran penjas. **Namun dari 7 sekolah “masih ada 1 sekolah yang guru kelas masing-masing belum mendampingi dalam pembelajaran penjas sehingga koordinasi dan pengelolaan kelas kurang baik”**. Pembelajaran penjas dilaksanakan dengan cara klasikal, namun ada juga yang sudah dilaksanakan per kelas.
- d. Kemampuan guru dalam pengelolaan dan penggunaan media serta sumber belajar di 7 sekolah masih kurang, dari 7 sekolah **“hanya 1 sekolah yang menggunakan media pembelajaran seperti laptop, dan memperlihatkan video-video dalam pembelajarannya. Sarana prasarana sudah memadai namun variasi pembelajaran masih sangat kurang”**.
- e. Kemampuan guru dalam penguasaan landasan kependidikan sangat baik, sebagai contoh: hubungan sosial guru dengan masyarakat baik, bahkan masyarakat juga melakukan olahraga di lingkungan sekolah, seperti voli. Guru memahami bagaimana pentingnya pendidikan, khususnya untuk ABK, dan ingin membangun ABK yang berprestasi di masa datang. Guru mampu menyampaikan materi pembelajaran secara bertahap, disesuaikan dengan perkembangan siswa, dan memahami bahwa perkembangan setiap individu berbeda-beda, apalagi untuk ABK. Guru mampu mengenal peserta didik, dan memahami karakter individu sehingga guru mampu menjalin kedekatan dengan siswa.
- f. Kemampuan guru dalam menilai prestasi belajar siswa dari 7 guru hanya 1 guru yang mengalami **“kesulitan dalam penilaian prestasi belajar siswa, karena terlalu banyak siswa yang diampu, sehingga tidak bisa dengan cermat menilai satu persatu”**. Guru mampu menilai kemampuan

dirinya, sehingga selalu berusaha untuk terus memperbaiki diri dengan menambah wawasan dan pengalaman.

- g. Kemampuan guru memahami prinsip-prinsip pengelolaan lembaga dan program pendidikan di sekolah sudah dilaksanakan, **“namun ada 2 guru di 2 sekolah yang belum terlibat secara aktif mendukung kegiatan sekolah. Selain mengajar penjas”**, hendaknya guru diberi tugas untuk mengampu sebuah kelas, membantu kepala sekolah dalam menyusun administrasi sekolah dan juga ekstrakurikuler.
- h. Kemampuan menguasai metode berpikir sudah baik, dari 7 guru hanya 2 orang **“guru yang kurang menguasai metode berpikir, guru masih terpaksa menggunakan pendekatan teknis, sehingga yang diajarkan kebanyakan hanya teknik-teknik dasar”**.
- i. Kemampuan guru untuk meningkatkan kemampuan dan menjalankan misi profesional sudah baik, Guru selalu berusaha menambah wawasannya dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan mencari pengetahuan-pengetahuan yang dapat di akses melalui internet, buku-buku, dan lainnya.
- j. Keterampilan guru dalam memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik sudah baik. Guru mampu memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta dengan baik, membantu setiap gerakan siswa, dan membenarkan gerakan-gerakan sehingga siswa mampu melakukan gerakan yang lebih baik. **“Namun masih ada 1 guru yang kurang terampil dalam memberikan bantuan dan bimbingan pada siswa, tidak mendekati siswa satu persatu”**.
- k. Wawasan guru tentang penelitian pendidikan masih kurang, ada guru yang sudah dan aktif melaksanakan penelitian dibidang pendidikan, **“guru sudah tahu prosedur penelitian pendidikan namun belum mau menyusun atau melaksanakan penelitian. Guru mampu memahami cara-cara melaksanakan penelitian, namun belum ada karya tulis ilmiah yang ingin disusun lagi”**.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, masih ada beberapa kemampuan yang harus dikuasai oleh guru namun belum secara optimal menguasainya. Pada kemampuan dalam penguasaan bahan bidang studi dalam hal ini pendidikan jasmani masih kurang, hal ini disebabkan guru yang mengampu bukan berlatar belakang dari guru pendidikan jasmani, atau sarjana olahraga. Sehingga penguasaan tentang bidang studi pendidikan jasmani baik secara konsep maupun praktek tentang dasar-dasar pendidikan jasmani tidak menguasai. Kemampuan Guru dalam pengelolaan program belajar mengajar belum secara optimal dilaksanakan, hal ini bisa diamati dari hasil penelitian dimana guru kurang bisa memberikan pengajaran remedial terhadap siswa yang mengalami kendala, hal ini juga dampak dari guru yang tidak berlatar belakang guru pendidikan jasmani atau sarjana olahraga, dimana dalam keilmuannya dituntut menguasai dan harus lulus mata kuliah pendidikan jasmani adaptif. Namun bagi siswa yang berprestasi siapapun gurunya pasti sanggup dan dapat memberikan ruang dan mendukung siswa tersebut.

Kemampuan guru mengelola kelas sudah baik, seluruh siswa dengan senang dan aktif dalam mengikuti pembelajaran penjas. Namun masalah yang utama dalam pembelajaran penjas, jika pembelajarannya dilaksanakan dengan cara klasikal, guru pasti mengalami kendala dalam pengawasannya, apa lagi guru kelas masing-masing tidak mendampingi. Kemampuan guru dalam pengelolaan dan penggunaan media serta sumber belajar di sekolah masih kurang, meskipun dalam materi praktik sudah banyak baik alat dan sarana prasarana yang bisa digunakan, namun media belajar baik audio maupun visual yang didalam ruang masih kurang. Kemampuan guru dalam penguasaan landasan kependidikan sangat baik, sebagai contoh: hubungan sosial guru dengan masyarakat baik, bahkan masyarakat juga melakukan olahraga di lingkungan sekolah, seperti voli. Guru memahami bagaimana pentingnya pendidikan, khususnya untuk ABK, dan ingin membangun ABK yang berprestasi di masa datang. Guru mampu menyampaikan materi pembelajaran secara bertahap, disesuaikan dengan perkembangan siswa, dan memahami bahwa perkembangan setiap individu berbeda-beda, apalagi untuk ABK. Guru mampu mengenal peserta didik, dan memahami karakter individu sehingga guru mampu menjalin kedekatan dengan siswa. Kemampuan guru dalam menilai prestasi belajar siswa sudah baik, namun kasus yang pada 1 guru yang kesulitan disebabkan karena jumlah siswa yang

diampu terlalu banyak, sehingga guru kerepotan dalam menyusun penilaian terhadap siswa. Kemampuan guru memahami prinsip-prinsip pengelolaan lembaga dan program pendidikan di sekolah sudah dilaksanakan, namun pada 2 guru yang belum dilibatkan dalam kelembagaan sekolah dikarenakan guru tersebut masih honorer dan juga baru mengajar di sekoah tersebut, sehingga belum diberikan amanah.

Kemampuan guru dalam menguasai metode berpikir sudah baik, 2 orang guru yang kurang menguasai metode berpikir dipengaruhi oleh usia guru dan juga latar belakang pendidikan guru yang masih bersikukuh dengan ajaran lama dengan menggunakan pendekatan teknik dalam pembelajaran penjasnya. Kemampuan guru untuk meningkatkan kemampuan dan menjalankan misi profesional sudah baik, Guru selalu berusaha menambah wawasannya dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan mencari pengetahuan-pengetahuan yang dapat di akses melalui internet, buku-buku, dan lainnya. Keterampilan guru dalam memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik sudah baik. Guru mampu memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta dengan baik, membantu setiap gerakan siswa, dan membenarkan gerakan-gerakan sehingga siswa mampu melakukan gerakan yang lebih baik. Pada 1 guru yang belum bisa membimbing dengan baik disebabkan karena jumlah siswa yang terlalu banyak. Wawasan guru tentang penelitian pendidikan masih kurang, ada guru yang sudah dan aktif melaksanakan penelitian dibidang pendidikan. Masih ada guru yang malas untuk melakukan penelitian, terutama disebabkan oleh faktor usia dan juga dampak yang diperoleh dengan adanya penelitian atau karya tersebut belum secara sadar mereka pahami.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti menarik kesimpulan dalam penelitian ini adalah: Kompetensi profesional guru Sekolah Luar Biasa di Kabupaten Bantul masih rendah, dan masih perlu peningkatan kompetensinya. Hal tersebut terlihat khususnya dalam hal penguasaan bidang studi yang masih lemah, dan juga pengembangan diri dalam hal penelitian atau karya ilmiah yang sulit sekali untuk mau melaksanakannya. Sehingga saran yang diajukan oleh peneliti disini perlu adanya pendidikan strata bagi guru yang bukan dari bidang pendidikan jasmani setara dengan pendidikan S1 atau juga bisa dilaksanakan diklat, pelatihan atau workshop bagi guru non penjas yang mengampu pendidikan jasmani di

Sekolah Luar Biasa. Kemudian untuk masalah penelitian hendaknya diadakan pendampingan khusus bagi guru-guru khususnya yang kesulitan dalam menyusun karya ilmiah dan juga penelitian.

Daftar Pustaka

Fnpinky. (2010). *Pendidikan jasmani adaptif*.
<http://fnpinky.wordpress.com/2010/01/08/pendidikan-jasmani-adaptif/>. Di akses 12 April 2014.

Herdiansyah, Haris. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Luthfiyah, Fitwi. (2009). *Penerapan Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Madrasah Terhadap Mutu Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sekayu*. (Skripsi: Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang).

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Waskur. (2010). *Profesionalisme Guru*.
http://serdampontianak.blogspot.com/2010/11/guru-profesional-seharusnya-memiliki_03.html. Di akses 20 April 2014.

LAMPIRAN

1. Data Sekolah

No	Nama Sekolah	Alamat	Nama Guru
1	SLB BANGUN PUTRA	Kasih	Barid Basuki, S.Pd
2	SLB MARDI MULYA	Kretek	Eni Dwiningsih, S.Pd
3	SLB MARSUDI PUTRA 1	Manding	Didik Setiadi, S.Pd.
4	SLB MARSUDI PUTRA 2	Pandak	Mukilah, S.Pd
5	SLB MARSUDI PUTRA 3	Sanden	Juaedi, S.Pd.
6	SLB SEKAR TERATAI	Srandakan	Budi Wicaksana, S.Pd.
7	SLB Pundong	Pundong	Eri Suryaningsih, S.Or.

2. Transkrip Wawancara

Question	Materi	Ket
	Penguasaan Bahan Bidang Studi; Kompetensi pertama yang harus dimiliki seorang guru adalah penguasaan bahan bidang studi. Penguasaan ini menjadi landasan pokok untuk keterampilan mengajar.	
	Pengelolaan Program Belajar Mengajar; Kemampuan mengelola program belajar mengajar mencakup kemampuan merumuskan tujuan instruksional, kemampuan mengenal dan menggunakan metode mengajar, kemampuan memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat, kemampuan melaksanakan program belajar mengajar, kemampuan mengenal potensi peserta didik, serta kemampuan merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial.	
	Pengelolaan Kelas; Kemampuan ini menggambarkan keterampilan guru dalam merancang, menata, dan mengatur sumber-sumber belajar, agar tercapai suasana pengajaran yang efektif dan efisien.	
	Pengelolaan dan Penggunaan Media Serta Sumber Belajar; Kemampuan ini pada dasarnya merupakan kemampuan menciptakan kondisi belajar yang merangsang agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.	
	Penguasaan Landasan-landasan Kependidikan; Kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan berkaitan dengan kegiatan sebagai berikut; 1. Mempelajari konsep dan masalah pendidikan dan pengajaran dengan sudut tinjauan sosiologi, filosofis, historis dan psikologis. 2. Mengetahui fungsi sekolah sebagai lembaga sosial yang secara potensial dapat memajukan masyarakat dalam arti luas serta pengaruh timbal balik antar sekolah dan masyarakat. 3. Mengetahui karakteristik peserta didik baik secara fisik maupun psikologis.	
	Mampu Menilai Prestasi Belajar Mengajar; Kemampuan menilai prestasi belajar mengajar perlu dimiliki oleh guru. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan mengukur perubahan perilaku peserta didik dan kemampuan mengukur dirinya dalam mengajar dan dalam membuat program.	
	Memahami Prinsip-prinsip Pengelolaan Lembaga dan Program Pendidikan di Sekolah; Disamping melaksanakan proses belajar mengajar, guru diharapkan mampu membantu kepala sekolah dalam menghadapi berbagai kegiatan pendidikan lainnya yang digariskan dalam kurikulum, guru perlu memahami pula prinsip-prinsip dasar tentang organisasi dan pengelolaan sekolah, bimbingan dan penyuluhan termasuk bimbingan karier, program kokurikuler dan ekstrakurikuler, perpustakaan sekolah serta hal-hal yang terkait.	
	Menguasai Metode Berpikir; Metode dan pendekatan setiap bidang studi berbeda-beda. Untuk itu guru haruslah	

	menguasai metode berpikir ilmiah secara umum.	
	<i>Meningkatkan Kemampuan dan Menjalankan Misi Profesional;</i> Ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang, untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru harus terus-menerus mengembangkan dirinya agar wawasannya menjadi luas sehingga dapat mengikuti perubahan dan perkembangan profesinya yang didasari oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut.	
	<i>Terampil Memberikan Bantuan dan Bimbingan Kepada Peserta Didik;</i> Bantuan dan bimbingan kepada peserta didik sangat diperlukan agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya melalui proses belajar mengajar di kelas. Untuk itu, guru perlu memahami berbagai teknik bimbingan belajar dan dapat memilihnya dengan tepat untuk membantu para peserta didik.	
	<i>Memiliki Wawasan Tentang Penelitian Pendidikan;</i> Guru perlu mengikuti perkembangan yang terjadi dalam dunia pendidikan dan pengajaran, terutama hal-hal yang menyangkut pelaksanaan tugas-tugas pokoknya di sekolah. Setiap guru perlu memiliki kemampuan untuk memahami hasil-hasil penelitian itu dengan tepat sehingga mereka perlu memiliki wawasan yang memadai tentang prinsip-prinsip dasar dan cara-cara melaksanakan penelitian pendidikan.	

3. Data Hasil Wawancara

Nama Sekolah : SLB Bangun Putra, Kasihan Bantul

Nama Guru : Barid Basuki, S.Pd.

No	Materi	Keterangan
1	Penguasaan bahan bidang studi	<ul style="list-style-type: none"> • Menguasai bahan bidang studi secara keseluruhan • Namun belum bisa menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam • kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik masih kurang • belum banyak wawasan dan pengalaman
2	Pengelolaan program belajar mengajar	<ul style="list-style-type: none"> • Penyampaian materi masih belum bisa sesuai RPP • Guru mampu mengenal potensi peserta didik, dan member pelatihan khusus kepada siswa yang dipandang dapat berprestasi. • Belum ada pengajaran untuk remedial
3	Pengelolaan kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan kelas baik, dibantu oleh guru kelas yang mendampingi, sehingga siswa lebih mudah di kondisikan • Sebagian besar siswa mau mengikuti pembelajaran penjas dengan aktif.
4	Pengelolaan dan penggunaan media serta sumber belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana dan prasarana penjas cukup memadai seperti peluru, cakram, lembing, bola tending, bolavoli, raket badminton, peralatan kasti, dsb. • Namun media pembelajaran sangat kurang, sehingga cara menyampaikan materi kurang bervariasi. • Buku acuan yang digunakan masih mengacu pada KTSP
5	Penguasaan landasan-landasan kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan social guru dengan masyarakat baik, berinteraksi baik dengan orangtua siswa, • Guru memahami bagaimana pentingnya pendidikan, khususnya untuk ABK, dan ingin membangun ABK yang berprestasi di masa datang • guru mampu menyampaikan materi pembelajaran secara bertahap, disesuaikan dengan perkembangan siswa, dan memahami bahwa perkembangan setiap individu berbeda-beda, apalagi untuk ABK. • Guru mampu mengenal peserta didik, dan memahami karakter individu sehingga guru mampu menjalin kedekatan dengan siswa.
6	Mampu menilai prestasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mampu menilai prestasi belajar siswa,

	belajar mengajar	<p>mencatat setiap kemajuan siswa. Namun belum semua siswa dapat teramati dengan baik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mampu menilai kemampuan dirinya, sehingga selalu berusaha untuk terus memperbaiki diri dengan menambah wawasan dan pengalaman.
7	Memahami prinsip-prinsip pengelolaan lembaga dan program pendidikan di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Selain mengajar penjas, guru diberi tugas untuk mengampu sebuah kelas, sehingga merangkap menjadi guru kelas, namun tidak terlalu jauh membantu kepala sekolah dalam bidang organisasi di sekolah
8	Menguasai metode berpikir	<ul style="list-style-type: none"> • Guru kurang menguasai metode berpikir, guru masih terpaku menggunakan pendekatan teknis, sehingga yang diajarkan kebanyakan hanya teknik-teknik dasar.
9	Meningkatkan kemampuan dan menjalankan misi profesional	<ul style="list-style-type: none"> • Guru selalu berusaha menambah wawasannya dengan memanfaatkan kemajuan IPTEK, dengan mencari pengetahuan-pengetahuan yang dapat diakses melalui internet, dan lainnya
10	Terampil memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mampu memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta dengan baik. Membantu membenarkan teknik-teknik dasar berbagai cabang olahraga, seperti membantu membenarkan cara memegang peluru, cakram, cara memasing bolavoli, menendang bola, dll.
11	Memiliki wawasan tentang penelitian pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mampu memahami cara-cara melaksanakan penelitian, walaupun belum ada rencana untuk menyusun sebuah karya tulis.

Nama Sekolah : SLB Mardi Mulyo, Kretek Bantul

Nama Guru : Eni Dwiningsih, S.Pd.

No	Materi	Keterangan
1	Penguasaan bahan bidang studi	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang menguasai bidang studi, sedikit sekali menguasai penjas • Bukan dari penjas • kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik sangat baik, banyak wawasan dan pengalaman untuk ABK.
2	Pengelolaan program belajar mengajar	<ul style="list-style-type: none"> • RPP tematik, namun pelaksanaan pembelajaran penjas belum dapat sesuai dengan RPP. • Guru mampu mengenal potensi peserta didik, dan member pelatihan khusus kepada siswa yang berprestasi. • Belum ada pengajaran untuk remedial. •
3	Pengelolaan kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan kelas baik.

		<ul style="list-style-type: none"> • Sebagian besar siswa mau mengikuti pembelajaran penjas dengan aktif. • Pembelajaran penjas dilakukan secara bersama-sama pada hari jumat, namun dapat dikoordinasikan dengan baik oleh guru-uru kelas yang bertugas sebagai pendamping pada saat kegiatan pembelajaran penjas.
4	Pengelolaan dan penggunaan media serta sumber belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana dan prasarana penjas cukup memadai seperti peluru, bola tendang, bolavoli, raket badminton, peralatan kasti, tenis meja, dsb. • Namun media pembelajaran sangat kurang, sehingga cara menyampaikan materi kurang bervariasi.
5	Penguasaan landasan-landasan kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan social guru dengan masyarakat baik, berinteraksi baik dengan orangtua siswa, • Guru memahami bagaimana pentingnya pendidikan, khususnya untuk ABK, dan ingin membangun ABK yang berprestasi di masa datang • guru mampu menyampaikan materi pembelajaran secara bertahap, disesuaikan dengan perkembangan siswa, dan memahami bahwa perkembangan setiap individu berbeda-beda, apalagi untuk ABK. • Guru mampu mengenal peserta didik, dan memahami karakter individu sehingga guru mampu menjalin kedekatan dengan siswa.
6	Mampu menilai prestasi belajar mengajar	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mampu mrenilai prestasi belajar siswa, mencatatat setiap kemajuan siswa, yang member nilai yaitu guru kelas masing-masing. • Guru mampu menilai kemampuan dirinya, sehingga selalu berusaha untuk terus memperbaiki diri dengan menambah wawasan dan pengalaman.
7	Memahami prinsip-prinsip pengelolaan lembaga dan program pendidikan di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Selain mengajar penjas, guru diberi tugas untuk mengampu sebuah kelas, dan juga membantu kepala sekolah dalam bidang kurikulum.
8	Menguasai metode berpikir	<ul style="list-style-type: none"> • Guru lebih banyak menggunakan pendekatan taktis karena lebih banyak mengajarkan berbagai olahraga dengan permainan-permainan.
9	Meningkatkan kemampuan dan menjalankan misi profesional	<ul style="list-style-type: none"> • Guru selalu berusaha menambah wawasannya dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan mencari pengetahuan-pengetahuan yang dapat di akses melalui internet, dan lainnya
10	Terampil memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mampu memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta dengan baik, setidaknya siswa mampu bergerak dengan baik

		dan benar.
11	Memiliki wawasan tentang penelitian pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mampu memahami cara-cara melaksanakan penelitian, dan aktif mencari serta menambah pengetahuan melalui media-media yang semakin maju, seperti internet.

Nama Sekolah : SLB Marsudi Putra 1, Manding

Nama Guru : Didik Setiadi, S.Pd.

No	Materi	Keterangan
1	Penguasaan bahan bidang studi	<ul style="list-style-type: none"> • Menguasai bahan bidang studi secara keseluruhan dan menguasai berbagai cabang olahraga dengan baik. • Namun belum bisa menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam • kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik masih kurang. • belum banyak wawasan dan pengalaman dalam mengajar penjas adaptif.
2	Pengelolaan program belajar mengajar	<ul style="list-style-type: none"> • RPP belum tersusun dengan baik • program-program belajar belum tersusun sesuai kurikulum. • Guru mampu mengenal potensi peserta didik, dan member pelatihan khusus kepada siswa yang dipandang dapat berprestasi. • Belum ada pengajaran untuk remedial
3	Pengelolaan kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran penjas dilakukan secara klasikal, pada hari jumat, sehingga belum bisa mengkondisikan siswa dengan baik karena terlalu banyak siswa yang harus diampu. • Guru kesulitan dalam mengakomodir siswa karena tidak semua guru kelas ikut mendampingi saat pembelajaran penjas. • Sebagian besar siswa mau mengikuti pembelajaran penjas dengan aktif, namun banyak juga siswa yang pasif dan memilih untuk melakukan aktivitas sendiri.
4	Pengelolaan dan penggunaan media serta sumber belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana dan prasarana penjas cukup memadai seperti peluru, cakram, lembing, bola tendang, bolavoli, raket badminton, peralatan kasti, dsb. • Menggunakan media pembelajaran seperti laptop, dan memperlihatkan video-video. • Pembelajaran bervariasi.
5	Penguasaan landasan-landasan kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan social guru dengan masyarakat baik, berinteraksi baik dengan orangtua siswa, mengenal sebagian siswa dengan baik.

		<ul style="list-style-type: none"> • Guru memahami bagaimana pentingnya pendidikan, khususnya untuk ABK, dan ingin membangun ABK yang berprestasi di masa datang • guru mampu menyampaikan materi pembelajaran secara bertahap, disesuaikan dengan perkembangan siswa, dan memahami bahwa perkembangan setiap individu berbeda-beda, apalagi untuk ABK. • Guru mampu mengenal peserta didik, dan memahami karakter individu sehingga guru mampu menjalin kedekatan dengan siswa.
6	Mampu menilai prestasi belajar mengajar	<ul style="list-style-type: none"> • Guru kesulitan dalam memberikan penilaian kepada siswa, karena terlalu banyak siswa yang diampu, sehingga tidak bisa dengan cermat menilai satu persatu. • Guru mampu menilai kemampuan dirinya, sehingga selalu berusaha untuk terus memperbaiki diri dengan menambah wawasan dan pengalaman.
7	Memahami prinsip-prinsip pengelolaan lembaga dan program pendidikan di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Guru hanya mengajar penjas saja,
8	Menguasai metode berpikir	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menggunakan pendekatan teknik dan taktik, dengan member contoh dalam melakukan, hingga siswa diperintah untuk melakukan permainan.
9	Meningkatkan kemampuan dan menjalankan misi profesional	<ul style="list-style-type: none"> • Guru selalu berusaha menambah wawasannya dengan memanfaatkan kemajuan IPTEK, dengan mencari pengetahuan-pengetahuan yang dapat di akses melalui internet, dan lainnya
10	Terampil memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Guru kurang terampil dalam memberikan bantuan dan bimbingan pada siswa, tidak mendekati siswa satu persatu.
11	Memiliki wawasan tentang penelitian pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memahami cara-cara melaksanakan penelitian.

Nama Sekolah : Maresudi Putra 2, Pandak

Nama Guru : Mukilah, S.Pd.

No	Materi	Keterangan
1	Penguasaan bahan bidang studi	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang menguasai bidang studi • Bukan dari penjas, namun bersertifikasi penjas. • kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik sangat baik, banyak wawasan dan pengalaman untuk ABK.

2	Pengelolaan program belajar mengajar	<ul style="list-style-type: none"> • RPP masih mengacu pada KTSP, namun pelaksanaan penjas terkadang tidak sesuai RPP (menyesuaikan keadaan) • Guru mampu menyesuaikan materi ajar dengan kemampuan siswa. • Guru mampu mengenal potensi peserta didik, dan member pelatihan khusus kepada siswa yang berprestasi. • Guru sudah melakukan remedial untuk siswa yang nilainya masih di bawah KKM.
3	Pengelolaan kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan kelas baik. • Olahraga dilakukan perkelas, sehingga pengkondisian kelas sangat baik. • Sebagian besar siswa mau mengikuti pembelajaran penjas dengan aktif.
4	Pengelolaan dan penggunaan media serta sumber belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana dan prasarana penjas cukup memadai. • Untuk lapangan belum sempurna, terlalu sempit. • Media pembelajaran kurang, sehingga cara menyampaikan materi kurang bervariasi.
5	Penguasaan landasan-landasan kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan social guru dengan masyarakat baik, berinteraksi baik dengan orangtua siswa, sering melakukan kegiatan bersama-sama dengan masyarakat. • Guru memahami bagaimana pentingnya pendidikan, khususnya untuk ABK, dan ingin membangun ABK yang berprestasi di masa datang • guru mampu menyampaikan materi pembelajaran secara bertahap, disesuaikan dengan perkembangan siswa, dan memahami bahwa perkembangan setiap individu berbeda-beda, apalagi untuk ABK. • Guru mampu mengenal peserta didik, dan memahami karakter individu sehingga guru mampu menjalin kedekatan dengan siswa.
6	Mampu menilai prestasi belajar mengajar	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mampu menilai prestasi belajar siswa, mencatatat setiap kemajuan siswa. • Mengenal siswa sangat baik. • Guru mampu menilai kemampuan dirinya, sehingga selalu berusaha untuk terus memperbaiki diri dengan menambah wawasan dan pengalaman.
7	Memahami prinsip-prinsip pengelolaan lembaga dan program pendidikan di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Selain mengajar penjas, guru diberi tugas untuk mengampu sebuah kelas, membantu kepala sekolah dalam menyusun administrasi sekolah dan juga ekstrakurikuler
8	Menguasai metode berpikir	<ul style="list-style-type: none"> • Guru lebih banyak menggunakan pendekatan teknik dan taktik.
9	Meningkatkan kemampuan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru selalu berusaha menambah wawasannya

	dan menjalankan misi profesional	dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan mencari pengetahuan-pengetahuan yang dapat di akses melalui internet, buku-buku, dan lainnya.
10	Terampil memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mampu memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta dengan baik, membantu setiap gerakan siswa, dan membenarkan gerakan-gerakan sehingga siswa mampu melakukan gerakan yang lebih baik.
11	Memiliki wawasan tentang penelitian pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mampu memahami cara-cara melaksanakan penelitian, bahkan telah menyusun proposal penelitian

Nama Sekolah : SLB Marsudi Putra 3, Sanden

Nama Guru : Juaedi, S.Pd.

No	Materi	Keterangan
1	Penguasaan bahan bidang studi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru kurang menguasai berbagai macam cabang olahraga • Guru bukan dari penjas, hanya mempunyai sertifikasi penjas. • kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik baik, karena telah lama mengajar di SLB, sehingga wawasan dan pengalamannya untuk ABK sangat banyak.
2	Pengelolaan program belajar mengajar	<ul style="list-style-type: none"> • Penyampaian materi masih belum bisa sesuai RPP, RPP sesuai dengan K 13 (tematik). • Guru mampu mengenal potensi peserta didik, dan memberikan pelatihan khusus kepada siswa yang dipandang dapat berprestasi. • Belum ada pengajaran untuk remedial
3	Pengelolaan kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan kelas baik, dibantu oleh guru kelas yang mendampingi, sehingga siswa lebih mudah di kondisikan, walaupun pembelajaran dilakukan secara bersama-sama pada hari Jumat, karena pembagian tugas setiap untuk setiap pendamping dapat terkoordinir dengan baik. • Sebagian besar siswa mau mengikuti pembelajaran penjas dengan aktif.
4	Pengelolaan dan penggunaan media serta sumber belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana dan prasarana penjas cukup memadai. • Namun media pembelajaran sangat kurang, sehingga cara menyampaikan materi kurang bervariasi.
5	Penguasaan landasan-landasan kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan social guru dengan masyarakat baik, berinteraksi baik dengan orangtua siswa, • Guru memahami bagaimana pentingnya pendidikan, khususnya untuk ABK, dan ingin

		<p>membangun ABK yang berprestasi di masa datang</p> <ul style="list-style-type: none"> • guru mampu menyampaikan materi pembelajaran secara bertahap, disesuaikan dengan perkembangan siswa, dan memahami bahwa perkembangan setiap individu berbeda-beda, apalagi untuk ABK. • Guru mampu mengenal peserta didik, dan memahami karakter individu sehingga guru mampu menjalin kedekatan dengan siswa.
6	Mampu menilai prestasi belajar mengajar	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mampu menilai prestasi belajar siswa, mencatat setiap kemajuan siswa, sesuai indikator yang ingin dicapai dalam RPP. • Guru mampu menilai kemampuan dirinya, sehingga selalu berusaha untuk terus memperbaiki diri dengan menambah wawasan dan pengalaman.
7	Memahami prinsip-prinsip pengelolaan lembaga dan program pendidikan di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Guru hanya mengkoordinir pembelajaran jasmani, karena guru tersebut pada awalnya adalah guru kelas, dan kemudian merangkap dan mengelola kegiatan pembelajaran penjas.
8	Menguasai metode berpikir	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menggunakan pendekatan teknis dan taktik, ditunjukkan pada saat mengajar yaitu dengan memberikan materi teknik dasar, dan berbagai macam permainan.
9	Meningkatkan kemampuan dan menjalankan misi profesional	<ul style="list-style-type: none"> • Guru selalu berusaha menambah wawasannya dengan memanfaatkan kemajuan IPTEK, dengan mencari pengetahuan-pengetahuan yang dapat diakses melalui internet, dan lainnya
10	Terampil memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mampu memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta dengan baik. • Guru memperhatikan setiap siswa, dan membantu siswa dalam melakukan gerakan yang benar.
11	Memiliki wawasan tentang penelitian pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mampu memahami cara-cara melaksanakan penelitian, namun belum ada rencana untuk menyusun sebuah karya tulis.

Nama Sekolah : SLB Sekar Teratai, Srandakan Bantul

Nama Guru : Budi Wicaksana, S.Pd.

No	Materi	Keterangan
1	Penguasaan bahan bidang studi	<ul style="list-style-type: none"> • Menguasai bahan bidang studi secara keseluruhan • Namun belum bisa menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam • kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan

		<p>peserta didik masih kurang</p> <ul style="list-style-type: none"> • belum banyak wawasan dan pengalaman
2	Pengelolaan program belajar mengajar	<ul style="list-style-type: none"> • Penyampaian materi masih belum bisa sesuai RPP • Belum ada pengajaran untuk remedial
3	Pengelolaan kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan kelas baik, karena jumlah siswa masih sedikit, sehingga lebih mudah di kondisikan, dan juga • siswa mau mengikuti pembelajaran penjas dengan aktif dan merasa senang.
4	Pengelolaan dan penggunaan media serta sumber belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana dan prasarana penjas masih sedikit, belum memadai, namun pembelajaran penjas masih dapat berlangsung dengan baik. • media pembelajaran sangat kurang.
5	Penguasaan landasan-landasan kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan social guru dengan masyarakat baik, bahkan masyarakat juga melakukan olahraga di lingkungan sekolah, seperti voli. • Guru memahami bagaimana pentingnya pendidikan, khususnya untuk ABK, dan ingin membangun ABK yang berprestasi di masa datang • guru mampu menyampaikan materi pembelajaran secara bertahap, disesuaikan dengan perkembangan siswa, dan memahami bahwa perkembangan setiap individu berbeda-beda, apalagi untuk ABK. • Guru mampu mengenal peserta didik, dan memahami karakter individu sehingga guru mampu menjalin kedekatan dengan siswa.
6	Mampu menilai prestasi belajar mengajar	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mampu menilai prestasi belajar siswa, • Guru mampu menilai kemampuan dirinya, dan selalu berusaha untuk terus memperbaiki diri dengan menambah wawasan dan pengalaman.
7	Memahami prinsip-prinsip pengelolaan lembaga dan program pendidikan di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Selain mengajar penjas, guru membantu kepala sekolah mengelola sekolah, termasuk dalam pengelolaan kurikulum sekolah, guru kelas, dan juga administrasi sekolah, karena jumlah guru masih sangat sedikit, dan SLB tersebut belum lama didirikan.
8	Menguasai metode berpikir	<ul style="list-style-type: none"> • Guru kurang menguasai metode berpikir, guru masih terpaku menggunakan pendekatan teknis, sehingga yang diajarkan kebanyakan hanya teknik-teknik dasar.
9	Meningkatkan kemampuan dan menjalankan misi profesional	<ul style="list-style-type: none"> • Guru selalu berusaha menambah wawasannya dengan memanfaatkan kemajuan IPTEK, dengan mencari pengetahuan-pengetahuan yang dapat di akses melalui internet, dan lainnya
10	Terampil memberikan bantuan dan bimbingan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mampu memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta dengan baik. Guru

	kepada peserta didik	selalu membimbing di setiap gerakan siswa dalam melakukan aktivitas olahraga.
11	Memiliki wawasan tentang penelitian pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mampu memahami cara-cara melaksanakan penelitian, walaupun belum ada rencana untuk menyusun sebuah karya tulis.

Nama Sekolah : SLB Pundong

Nama Guru : Eri Suryaningsih, S.Or.

No	Materi	Keterangan
1	Penguasaan bahan bidang studi	<ul style="list-style-type: none"> • Menguasai bidang studi. • kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik sangat baik, banyak wawasan dan pengalaman untuk ABK.
2	Pengelolaan program belajar mengajar	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat 2 macam RPP. Yaitu masih dengan KTSP dan juga membuat RPP dengan model K13. • Guru mampu mengenal potensi peserta didik, dan member pelatihan khusus kepada siswa yang berprestasi. • Belum ada pengajaran untuk remedial.
3	Pengelolaan kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan kelas baik. • Menyesuaikan dengan kemauan anak. • Olahraga dilakukan perkelas, sehingga pengkondisian kelas sangat baik. • Sebagian besar siswa mau mengikuti pembelajaran penjas dengan aktif.
4	Pengelolaan dan penggunaan media serta sumber belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana dan prasarana penjas cukup memadai seperti peluru, bola tendang, bolavoli, raket badminton, peralatan kasti, tenis meja, dsb. • Namun media pembelajaran sangat kurang, sehingga cara menyampaikan materi kurang bervariasi.
5	Penguasaan landasan-landasan kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan social guru dengan masyarakat baik, berinteraksi baik dengan orangtua siswa, sering melakukan kegiatan bersama-sama dengan masyarakat dan instansi-instansi lain, seperti puskesmas dan kantor polisi di daerah setempat seperti senam, dll. • Guru memahami bagaimana pentingnya pendidikan, khususnya untuk ABK, dan ingin membangun ABK yang berprestasi di masa datang • guru mampu menyampaikan materi pembelajaran secara bertahap, disesuaikan

		<p>dengan perkembangan siswa, dan memahami bahwa perkembangan setiap individu berbeda-beda, apalagi untuk ABK.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mampu mengenal peserta didik, dan memahami karakter individu sehingga guru mampu menjalin kedekatan dengan siswa.
6	Mampu menilai prestasi belajar mengajar	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mampu menilai prestasi belajar siswa, mencatat setiap kemajuan siswa. • Mengenal siswa sangat baik. • Guru mampu menilai kemampuan dirinya, sehingga selalu berusaha untuk terus memperbaiki diri dengan menambah wawasan dan pengalaman.
7	Memahami prinsip-prinsip pengelolaan lembaga dan program pendidikan di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Selain mengajar penjas, guru diberi tugas untuk mengampu sebuah kelas, dan juga ekstrakurikuler
8	Menguasai metode berpikir	<ul style="list-style-type: none"> • Guru lebih banyak menggunakan pendekatan teknik dan taktik. Pertama guru mengajarkan teknik dasar, hingga kemudian berlanjut pada permainan.
9	Meningkatkan kemampuan dan menjalankan misi profesional	<ul style="list-style-type: none"> • Guru selalu berusaha menambah wawasannya dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan mencari pengetahuan-pengetahuan yang dapat di akses melalui internet, buku-buku, dan lainnya.
10	Terampil memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mampu memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta dengan baik, membantu setiap gerakan siswa, dan membenarkan gerakan-gerakan sehingga siswa mampu melakukan gerakan yang lebih baik.
11	Memiliki wawasan tentang penelitian pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mampu memahami cara-cara melaksanakan penelitian, namun belum ada karya tulis ilmiah yang ingin disusun lagi.

